

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PRODUSEN INDUSTRI SENI KERAJINAN KERAMIK (KOPINKRA) SETYA BAWANA BANTUL YOGYAKARTA**

**Oleh: Regi L<sup>1</sup>, Dandan I<sup>2</sup>, Innas S<sup>3</sup>**

**Konsentrasi Keuangan Program Sarjana Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Koperasi Indonesia  
Tahun 2023**

---

## **ABSTRACT**

*Dari Hasil analisis kinerja keuangan Kopinkra Setya Bawana selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 s.d 2022 Kegiatan Analisis untuk mengidentifikasi kinerja pada Kopinkra Setya Bawana ini menghasilkan hal berikut yakni: 1) Hasil analisis rasio Likuiditas menghasilkan temuan bahwa Kopinkra Setya Bawana termasuk ke dalam kategori tidak baik 2) Hasil analisis rasio Solvabilitas Kopinkra Setya Bawana termasuk baik 3) Hasil analisis rasio Rentabilitas bahwa Kopinkra Setya Bawana termasuk sehat 4) Hasil analisis rasio Aktivitas bahwa Kopinkra Setya Bawana mengindikasikan kinerja kurang baik. Analisis kinerja laporan keuangan ini menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 06/per./M.KUKM/V/2006 sebagai acuan dalam membandingkan hasil temuan di Kopinkra Setya Bawana.*

*Kopinkra Setya Bawana memiliki kegiatan koperasi yang berpotensi untuk dapat berkembang dengan catatan bahwa permasalahan mendasar pada Kopinkra dari aspek keuangan yakni dengan dilakukan optimalisasi dari aktiva tetap yang dimiliki koperasi dan pengelolaan persediaan dalam bisnis dan manajemennya harus dilakukan dengan hati-hati untuk mengoptimalkan efisiensi dan keuntungan perusahaan sebagai upaya untuk pengembangan dan penguatan koperasi agar dapat dilakukan pengelolaan secara efektif. Selain itu, trend anggota aktif yang cenderung menurun dapat ditingkatkan. Keanggotaan yang menurun disebabkan karena koperasi melakukan perubahan dari koperasi simpan pinjam menjadi koperasi produsen (Sektor riil). Selanjutnya, dari aspek keuangan, Kopinkra Setya Bawana dapat berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.*

*Kata Kunci : Koperasi, Kinerja Keuangan*

## **I. Pendahuluan**

Koperasi merupakan salah satu bagian dari pelaku ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian selain BUMN dan BUMS. Kehadiran Koperasi memiliki peranan penting hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar khususnya pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Penjelasan lebih lanjut terkait pasal 33 ini antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan badan yang sesuai ialah koperasi.

Koperasi sebagai sebuah entitas ekonomi yang berwatak sosio ekonomi tetap diperlukan memperhatikan upaya-upaya yang dapat mempertahankan keberlangsungan usaha koperasi. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting agar terwujudnya pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Sebab itu, untuk mencapai sistem manajemen koperasi yang profesional koperasi dapat menganalisis melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu analisis atau bahan evaluasi manajemen koperasi yang profesional. Dengan demikian, koperasi dapat berupaya untuk melaporkan sistem aliran keuangan sebagai bahan pengukuran kinerja keuangan dengan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan standar aturan yang berlaku.

Laporan keuangan koperasi berisi informasi yang terkait dengan posisi keuangan koperasi, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan guna mendukung pengembangan koperasi (Indawatika, 2017). Hal ini berarti bahwa isi dari laporan keuangan menunjukkan fluktuasi aliran kas, pendapatan, pengeluaran dan lainnya yang dapat membantu pihak eksternal dalam menilai kondisi kesehatan keuangan koperasi.

Kopinkra Setya Bawana merupakan koperasi yang berbasis pada anggota yang bekerja pada seni Gerabah Kasongan yang umumnya untuk pasar ekspor. Kopinkra Setya Bawana mampu bertahan sejak tahun 1982 dan memberi manfaat kepada masyarakat, sehingga sering dijadikan percontohan dan kunjungan oleh tamu dalam negeri dan manca negara.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti dan wawancara pendahuluan menemukan bahwa Kopinkra Setya Bawana adalah koperasi yang sudah menyusun laporan keuangan setiap akhir periode dan sudah menerapkan standar perlakuan akuntansi untuk penyusunan sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu, Kopinkra juga memiliki beberapa keunikan yang membedakan dengan koperasi lain yakni diantaranya:

1. Peralatan canggih dalam produksi bahan dan gerabah untuk standar ekspor.
2. Mendapatkan Indikasi Geografi (IG) dari Kemenkumham tentang seni taradisi gerabah Kasongan.
3. Menerima Penghargaan Koperasi berprestasi di Kabupaten Bantul 2020.
4. Program kegiatan edukasi praktik cara pembuatan seni gerabah kasongan untuk anak sekolah dan umum.

5. Menjadi rujukan dan studi banding beberapa koperasi diluar daerah.

Sebagai Koperasi berprestasi di Kabupaten Bantul tahun 2020 tetapi dalam jumlah keanggotaan terus mengalami penurunan. Berikut adalah data perkembangan anggota selama lima tahun terakhir pada Kopinkra Setya Bawana:

**Tabel 1. Perkembangan Keanggotaan Kopinkra Setya Bawana Tahun 2018-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Anggota</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|-----------------------|-------------------|
| 2018         | 275                   | -                 |
| 2019         | 271                   | -1%               |
| 2020         | 266                   | -2%               |
| 2021         | 261                   | -2%               |
| 2022         | 23                    | -1035%            |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana

Anggota Kopinkra Setya Bawana per 31 tahun 2022 Desember berjumlah 23 orang yang merupakan para seniman gerabah. Selain itu, Kopinkra Setya Bawana pada tanggal 15 Februari 2023 melakukan perpindahan lokasi yang semula bertempat di Bangunjiwo, Kasihan, Kab. Bantul lalu berpindah ke Museum Gerabah di KAJEN, Kasihan, Kab. Bantul. Salah satu pengurus koperasi melalui perpindahan lokasi ini mengharapkan menjadi prospek yang lebih baik bagi koperasi ke depan dan mampu meningkatkan kinerja keuangan koperasi khususnya dalam peningkatan SHU dan menambah jumlah anggota koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi koperasi untuk keberlangsungan usaha di masa depan dan untuk melihat secara keseluruhan bagaimana kinerja keuangan yang dilakukan oleh koperasi maka kajian koperasi ini menganalisis kinerja keuangan Koperasi Produsen Industri Seni Kerajinan Keramik (Kopinkra) Setya Bawana.

## **II. Kajian Teoritis**

### **2.1 Perkoperasian**

Menurut Moh. Hatta koperasi berasal dari kata “ko” yang berarti “bersama”, dan “operasi” yang berarti “bekerja” jadi koperasi berarti usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi dengan berdasar tolong menolong. Perkumpulan yang diberinama koperasi adalah perkumpulan kerjasama dalam mencapai sesuatu tujuan. Dalam koperasi semua anggota sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Irawan (2021) menyatakan bahwa: “Koperasi merupakan mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya dan alat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, karena azas kekeluargaannya sesuai dengan kebudayaan bangsa.”

Prinsip Koperasi Indonesia merupakan unsur yang penting dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas dan jatidiri koperasi yang membedakannya dari badan usaha lainnya. Dalam (Irawan, 2021) menjelaskan bahwa “Jati diri koperasi adalah ciri dasar yang melekat pada koperasi sejak

kelahirannya, mengalami proses pertumbuhan dan pendewasaan yang sangat panjang dan mengkristal sehingga menempatkan koperasi sebagai suatu badan usaha yang memiliki *positioning* bagi para anggotanya.”

Prinsip koperasi di Indonesia secara lengkap tercantum dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 Bab II pasal 5 yaitu: 1) Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka; 2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokratis; 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha Dilakukan Secara Adil Sebanding dengan Besarnya Balas Jasa Usaha Masing-Masing; 4) Pemberian Balas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal; 5) Kemandirian; 6) Pendidikan Perkoperasian; 7) Kerjasama Antar Koperasi.

Nilai-nilai koperasi adalah standar moralitas dan etika yang disepakati berdasarkan tradisi para pendirinya yang dijadikan landasan ideologi koperasi dalam mencapai cita-citanya. Menurut Ibnu Soedjono (2001) dalam Sartono & Respati (2021) koperasi akan berkembang bila dikelola dengan manajemen yang profesional berdasarkan nilai-nilai dalam koperasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan bahwa dasar menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya. Dalam penjelasan pasal tersebut jenis Koperasi yang dimaksud antara lain:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam
- 2) Koperasi Konsumen
- 3) Koperasi Produsen
- 4) Koperasi Pemasaran
- 5) Koperasi Jasa

## **2.2 Koperasi Produsen**

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (*owner*) dan pengguna (*user*), dimana dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan pasar yang ada. Menurut (Hidayat, 2022) mendefinisikan koperasi produsen sebagai berikut:

“Koperasi produsen merupakan koperasi yang para anggotanya seorang produsen dimana kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah, setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang yang bermutu tinggi dan dapat diperjualbelikan sehingga memperoleh keuntungan bagi para anggotanya.”

Dalam (Nurwati & Rismayanti, 2021) dijelaskan peran koperasi produsen adalah memberikan pelayanan kepada anggota agar kegiatan anggota koperasi dalam mengadakan bahan baku (*input*), memproduksi dan memasarkan hasil produksi berjalan lebih efektif dan lebih efisien.

Fungsi dari koperasi produsen diantaranya: a) Pembelian ataupun pengadaan input yang diperlukan anggota; b) Pemasaran hasil produksi (*output*) yang dihasilkan dari usaha anggota; c) Proses produksi bersama atau pemanfaatan sarana

produksi secara bersama; d) Menanggung resiko bersama atau menyediakan kantor pemasaran bersama.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Hanafi & Halim (2012:41-42) memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Memberikan beberapa informasi penting bagi pihak – pihak pengambil keputusan; (2) Memberikan informasi tentang pengungkapan perkiraan aliran kas bagi pengguna eksternal; (3) Memberikan informasi tentang pengungkapan aliran kas pada setiap entitas; (4) Memberikan informasi yang terkait dengan perekonomian serta klaim pada sumber daya; (5) Memberikan informasi tentang perolehan pendapatan serta perolehan yang lainnya; (6) Memberikan informasi tentang perubahan aliran kas. Berdasarkan pendapat tersebut berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas sangat membantu pihak – pihak yang membutuhkan informasi keuangan guna melihat kondisi ekonomi entitas sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang akan mengambil keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK ETAP (2016), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi: 1) Neraca; 2) Laporan Laba/Rugi; 3) Laporan Perubahan Modal/Ekuitas; 4) Laporan Arus Kas; 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

### **2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi**

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu koperasi yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan (Nurwati & Rismayanti, 2021).

Kinerja koperasi merupakan gambaran keadaan koperasi yang sebenarnya yang disampaikan ke dalam seperangkat indikator yang sesuai dengan karakteristiknya (Dasuki, 2016). Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan, jenis-jenis dari rasio keuangan dapat digolongkan menjadi: a) Rasio-Rasio Neraca; b) Rasio-Rasio R/L c); Rasio Antar Laporan. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam kajian koperasi ini yaitu: 1) Rasio Likuiditas; 2) Rasio Solvabilitas; 3) Rasio Profitabilitas; 4) Rasio Aktivitas.

## **III. Metode Kajian**

### **3.1 Desain Kajian**

Kajian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Produsen Kerajinan Keramik Setya Bawana agar mendapatkan pemahaman komprehensif tentang kondisi keuangan koperasi. Selain itu, agar dapat mengevaluasi koperasi yang hasilnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan rencana dimasa yang akan datang.

### 3.2 Metode Pelaksanaan Pekerjaan

Kajian Analisis Kinerja Keuangan Kopinkra Setya Bawana dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran kinerja keuangan koperasi sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan koperasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur dan wawancara. Perhitungan analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Rasio Likuiditas (*current ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*debt to asset ratio*)
- 3) Rasio Rentabilitas (*return on equity*)
- 4) Rasio Aktivitas (*fixed asset turnover, total asset turnover, working capital turnover*)

## IV. Keadaan Umum Koperasi

### 4.1 Sejarah Koperasi

Hampir seluruh warga desa Bangunjiwo menggantungkan hidup pada usaha kerajinan, baik sebagai owner yang membuat langsung berbagai bentuk kerajinan gerabah maupun keramik, makelar, bahkan buruh harian yang bertugas melakukan finishing, mengemas (packaging), dan sebagainya. Pengrajin di Kasongan kini semakin bertambah, awal mula kerajinan Kasongan hanya ada di Desa Bangunjiwo dan sekarang juga ada di Desa Tirtonirmolo yang lokasinya tidak jauh dari desa Bangunjiwo.

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang terkena gempa paling parah, yang mana pada saat ini menjadikan para pengrajin menjadi jatuh bangun atas usaha yang sudah dibangunnya, akan tetapi itu semua tidak membuat para pengusaha berhenti sampai situ saja. Para pengrajinpun berusaha gotong royong membangun kembali usaha kerajinan yang dirintisnya bersama-sama terutama di Desa Bangunjiwo.

Koperasi Industri Kerajinan (Kopinkra) Setya Bawana merupakan koperasi industri kerajinan gerabah di Kasongan. Kopinkra Setya Bawana secara non-formal lahir pada 12 November 1982, diawali dari bantuan berupa tungku pembakaran keramik dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Dua tungku yang diterima oleh kelompok pengrajin seni gerabah Kasongan bertujuan meningkatkan kualitas seni gerabah Kasongan. Tungku tersebut berukuran dua meter kubik dan tiga meter kubik ditempatkan di Kasongan bagian Utara. Tahun 2006 disaat gempa bumi Yogyakarta Kopinkra Setya Bawana berfungsi menjembatani komunikasi pengrajin dengan pihak pemerintah terutama dalam bantuan recovery akibat gempa 2006. Saat itu anggota koperasi berjumlah 586 usaha kecil home industry. Oleh karena Kopinkra Setya Bawana merupakan kelompok pengrajin yang belum resmi berbadan hukum, maka tahun 2006 dilengkapi dengan izin legal formal dengan disahkannya AD-ART oleh Dinas Koperasi Bantul No 084/BH/VIII/2006.

Saat 2006 banyak bangunan rusak dan juga koleksi koleksi dari toko yang berjajar hancur karena gempa. Lambat laun perekonomian kembali pulih, begitu pula dengan koperasi ikut serta bangkit dari bencana alam. Pada awalnya koperasi ini hanya memiliki unit usaha simpan pinjam, namun ternyata ada hal yang menjadikan koperasi bertransisi ke dalam bentuk koperasi produsen. Koperasi

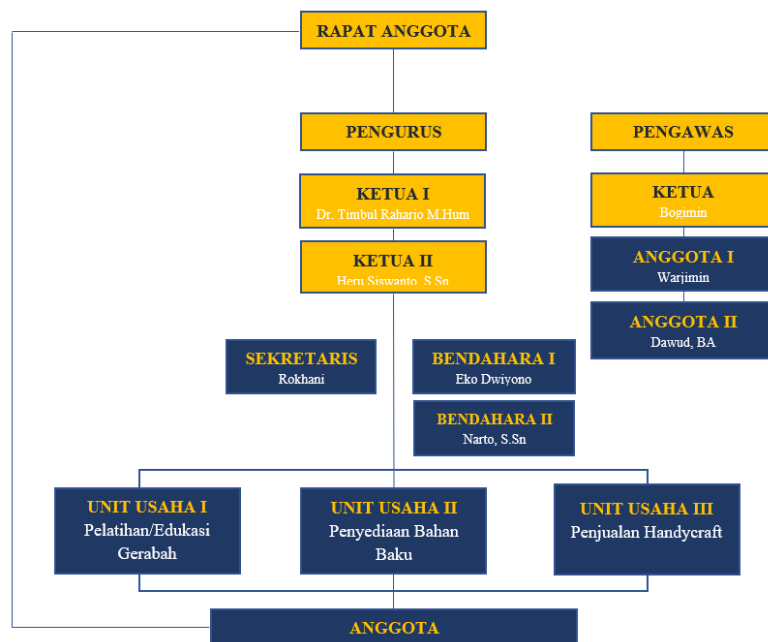
Setya Bawana sejak 2011 memiliki unit usaha yang berjalan hingga sekarang masih berjalan diantaranya: 1) Pelatihan edukasi gerabah; 2) Penyedia bahan baku gerabah; 3) Toko kerajinan (*Showroom* Kopinkra Setya Bawana).

#### 4.2 Jenis Koperasi

Berdasarkan kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya Kopinkra Setya Bawana termasuk kedalam jenis koperasi produsen. Anggota kopinkra setya bawana adalah para seniman yang juga memproduksi gerabah.

#### 4.3 Organisasi dan Manajemen Koperasi

Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerjasama antar orang orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan bermaksud mencapai tujuan yang ditetapkan bersama-sama dalam suatu wadah koperasi. Adapun struktur organisasi Kopinkra Setya Bawana sebagai berikut:



**Gambar 1. Struktur Organisasi Kopinkra Setya Bawana**

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana

Memperhatikan Struktur Organisasi Kopinkra Setya Bawana diatas pada dasar nya sudah baik tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan umum perlengkapan organisasi koperasi yang berlaku di Indonesia, yaitu menurut Undang – Undang RI tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Bab VI Pasal 21 Ayat 1 Mengenai perangkat koperasi terdiri dari Rapat Anggot, Pengurus, dan Pengawas. Seharusnya terdapat garis pengawasan dari pengawas ke pengurus, oleh sebab itu peneliti mengusungkan struktur organisasi yang disarankan yang dapat dilihat pada lampiran.

#### 4.4 Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi haruslah berdasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindahtangankan. Di dalam berkoperasi Anggota memiliki kedudukan sebagai pemilik dan pengguna. Adapun anggota Kopinkra Setya Bawana per 31 tahun 2022 Desember berjumlah 23 orang dan kebanyakan anggota Kopinkra Setya Bawana adalah para seniman. Berikut merupakan perkembangan keanggotaan Kopinkra Setya Bawana:

**Tabel 2. Perkembangan Keanggotaan Kopinkra Setya Bawana Tahun 2022**

| Tahun | Jumlah Anggota | Persentase |
|-------|----------------|------------|
| 2018  | 275            | -          |
| 2019  | 271            | -1%        |
| 2020  | 266            | -2%        |
| 2021  | 261            | -2%        |
| 2022  | 23             | -1035%     |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana

Pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah keanggotaan koperasi. Hal ini disebabkan karena adanya perombakan dan restrukturisasi koperasi. Kopinkra Setya Bawana pada tahun 2021 mengubah badan hukumnya yang sebelumnya bergerak dibidang simpan pinjam menjadi produsen.

#### 4.5 Keragaman Usaha Koperasi

Awal dibentuknya pada tahun 2006 Koperasi Setya Bawana termasuk jenis koperasi simpan pinjam yang memiliki beragam produk. Tapi, seiring berjalannya waktu 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2021 koperasi ini berubah jenis menjadi koperasi produsen dan berfokus pada tiga (3) jenis usaha yakni unit usaha pelatihan atau edukasi gerabah, penyediaan bahan baku, dan toko kerajinan. Dalam usahanya ini Kopinkra Setya Bawana melayani usahanya kepada anggota koperasi dan juga masyarakat umum.

Ketiga unit bidang usaha ini beralamat sama yakni di museum gerabah kasongan dan saat ini beralamat di Jalan Kasongan, Kajen, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY. Berikut adalah perkembangan masing-masing sektor usaha koperasi setya bawana:

##### **1) Perkembangan usaha koperasi setya bawana sektor usaha pelatihan atau edukasi wisata kerajinan gerabah**

Sektor usaha pelatihan atau edukasi wisata kerajinan gerabah merupakan salah satu usaha pada kopinkra setya bawana. Berdasarkan karakteristik jenis usahanya maka unit usaha ini termasuk dalam usaha jasa karena koperasi memberikan pelayanan berupa transfer pengetahuan mengenai kerajinan gerabah kepada pelanggannya.

Pada tahun 2012 penghasilan dari kegiatan ini di koperasi mengalami kemajuan yang pesat. Tahun 2012 koperasi mampu menghasilkan pelatihan hingga 30 kali/bulan banyaknya sebab belum adanya pesaing saat itu. Namun, pasca



pandemi covid-19 banyak para pengrajin di kasongan non-anggota membuka usaha yang sama sehingga mempersempit pasar koperasi. Saat ini, koperasi setya bawana hanya mampu mengadakan pelatihan atau edukasi wisata gerabah sebanyak 10 kali per bulannya. Perkembangan sektor usaha pelatihan atau edukasi wisata kerajinan gerabah ini mengalami penurunan 3 kali lipat dibandingkan dengan sebelum pandemi.

## **2) Perkembangan Usaha Koperasi Setya Bawana Sektor Usaha Produksi Tanah Liat**

Sektor usaha produksi tanah liat merupakan sektor usaha kedua yang dimiliki koperasi. Koperasi Setya Bawana menyediakan kebutuhan bahan baku berupa tanah liat untuk dijual kepada para pengrajin baik anggota maupun non-anggota. Sektor usaha ini memiliki prospek pasar yang sangat menjanjikan karena banyaknya demand dari pengrajin ditambah kasongan adalah desa wisata gerabah yang sudah terkenal di mancanegara. Tingginya permintaan produk dari luar negeri dan masyarakat desa kasongan yang sudah banyak melakukan ekspor ke eropa.

Namun, dalam pelaksanaannya di koperasi, sektor usaha ini terkendala akses ke sumber lokasi dalam memperoleh bahan baku ini berada di wilayah perumahan. “Letaknya dibelakang homestay milik bapak A tapi banyak yang protes karena suara mesin pengeboran tersebut menimbulkan polusi udara sehingga mengganggu kenyamanan”. Wawancara Wakil Ketua Koperasi Setya Bawana.

Saat ini untuk memperoleh tanah liat Koperasi Setya Bawana biasanya membeli dari Koperasi Usaha Bersama (KUB) dan membeli dari daerah probolinggo karena karakteristik tanah di daerah probolinggo yang cocok untuk membuat kerajinan gerabah.

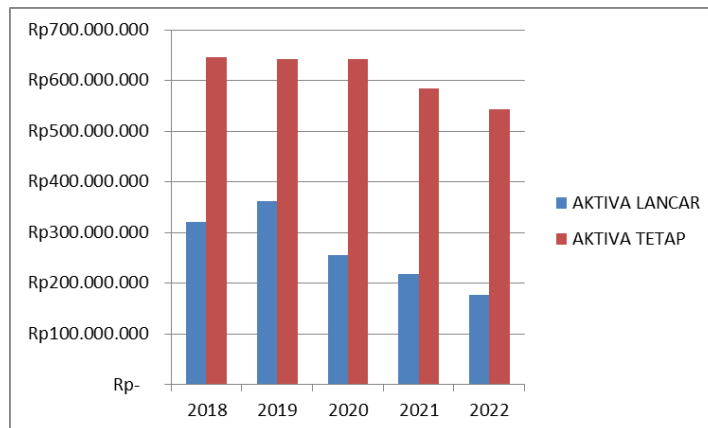
## **3) Perkembangan Usaha Koperasi Setya Bawana Sektor Usaha Penjualan Handycraft Atau Toko Kerajinan**

Sektor usaha penjualan handycraft atau toko kerajinan. Koperasi menjual berbagai macam produk kerajinan tangan dari bahan tanah liat (gerabah) untuk oleh-oleh atau souvenir.

### **4.6 Keadaan Keuangan Koperasi**

#### **1) Perkembangan Aset**

Aset menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan mengenai Kerangka Konseptual yang dimaksud aset adalah sumber daya ekonomis kini yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu. Berikut merupakan perkembangan aset yang dimiliki Koperasi Setya Bawana selama lima tahun terakhir yakni dari tahun buku 2018 s.d 2022.



**Gambar 2. Perkembangan Aset Kopinkra Setya Bawana**  
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2. struktur kekayaan Kopinkra Setya Bawana aktiva tetap memiliki presentase yang jauh lebih besar dibanding aktiva lancarnya. Pada tahun 2022 struktur kekayaannya memiliki perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetapnya sebesar 20 : 80.

## 2) Permodalan Koperasi

Permodalan merupakan salah satu penggerak bagi keberlangsungan suatu kegiatan usaha. Penentuan modal yang efektif sangat dibutuhkan agar keuntungan yang diperoleh dapat optimal. Tanpa adanya modal, sebuah koperasi tidak dapat berjalan dan berkembang. Adapun permodalan Kopinkra Setya Bawana adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Permodalan Kopinkra Setya Bawana**

| No.          | Keterangan               | Tahun 2022 (Rp)    |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| 1.           | Modal Awal               | 35.000.000         |
| 2.           | Simpanan Pokok           | 1.150.000          |
| 3.           | Simpanan Wajib           | 3.230.000          |
| 4.           | Dana Cadangan            | -                  |
| 5.           | Dana Resiko Pinjaman     | -                  |
| 6.           | Cadangan Bangunan Gudang | 289.341.591,62     |
| 7.           | Pemupukan Modal          | -                  |
| 8.           | Cadangan Tanah Gudang    | 95.989.000         |
| 9.           | Hibah Pemerintah         | 290.000.000        |
| 10.          | SHU                      | 3.654.809          |
| <b>Total</b> |                          | <b>718.430.969</b> |

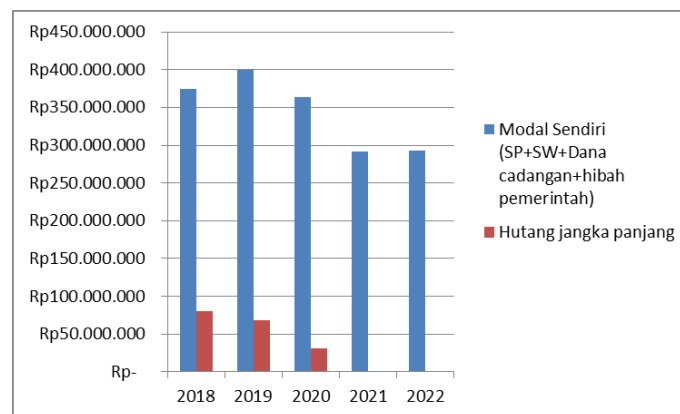
Sumber: Laporan Koperasi Setya Bawana 2022

Modal yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana yakni berasal dari berasal dari:

- Simpanan Pokok: Rp50.000,00 tiap anggota

- b. Simpanan Wajib: Rp10.000,00 tiap bulan
- c. Simpanan Sukarela: Sesuai dengan kemampuan anggota
- d. Cadangan Kopinkra Setya Bawana

Sedangkan, secara lebih lanjut berdasarkan laporan keuangan Kopinkra Setya Bawana modalnya berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah pemerintah. Sedangkan, untuk modal asing Kopinkra Setya Bawana berasal dari hutang atau pinjaman dari bank BPD DIY. Selain itu, Kopinkra juga memperoleh modal dari modal penyertaan. Perkembangan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing mengalami kenaikan. Berikut adalah perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana.



**Gambar 3. Perbandingan Modal Sendiri dan Modal Asing**  
Sumber: Data diolah, 2023

Dari Gambar 3. Kopinkra Setya Bawana memiliki hutang jangka panjang yang semakin berkurang tepatnya pada tahun 2021 hutang jangka panjangnya menjadi Rp. 0 karena hutang Kopinkra Setya Bawana sudah jatuh tempo dan telah dilakukan pelunasan.

### 3) Perkembangan SHU

Sedangkan, untuk alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) apabila koperasi memperoleh keuntungan maka pembagiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Alokasi Pembagian Kopinkra Setya Bawana**

| Keterangan                 | Persentase Alokasi SHU |
|----------------------------|------------------------|
| Tambahan Modal             | 40%                    |
| Bagian Anggota             | 25%                    |
| Dana Pengurus dan Pengawas | 12,5%                  |
| Dana Pengelola Usaha       | 7,5%                   |
| Dana Pendidikan            | 7,5%                   |
| Dana Sosial                | 5%                     |
| Dana Audit                 | 2,5%                   |

Sumber: AD/ART Kopinkra Setya Bawana

Berikut ini adalah tabel perkembangan sisa hasil usaha yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana per 31 Desember 2022:

**Tabel 5. Perkembangan Sisa Hasil Usaha Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Sisa Hasil Usaha (Rp) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------|----------------|
| 2018  | 6.213.009             | -              |
| 2019  | 6.397.485             | 2,88%          |
| 2020  | 1.204.611             | -431,08%       |
| 2021  | 11.959.767            | 89,93%         |
| 2022  | 3.654.809             | -227,23%       |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana

Dalam melihat perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU), penulis menggunakan single indeks untuk tahun dasarnya. Berdasarkan tabel diatas SHU Kopinkra Setya Bawana setiap tahunnya mengalami tren fluktuatif. SHU pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -431,08% dari tahun 2019 hal ini disebabkan karena dampak adanya pandemi Covid-19, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 89,93%. Sedangkan pada tahun 2022 Sisa Hasil Usaha bisa mengalami penurunan kembali sebesar -227,23%. Hal tersebut menjadi suatu indikator bagi koperasi untuk lebih mengefektifkan lagi pendapatan dan mengfisiensikan kembali biaya.

## V. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi

### 5.1 Analisis Kinerja Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya.

Rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Current Ratio Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Hutang Lancar (Rp) | Rasio Likuiditas (%) |
|-------|--------------------|--------------------|----------------------|
| 2018  | 321.289.017,87     | 10.035.688,87      | 3201%                |
| 2019  | 362.280.120        | 12.592.315         | 2877%                |
| 2020  | 256.377.754,58     | 13.892.000         | 1846%                |
| 2021  | 217.339.304,25     | 1.608.717,25       | 13510%               |
| 2022  | 177.026.809        | 2.065.568,38       | 8570%                |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana Tahun 2018-2022. (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2.3 diatas, rasio likuiditas pada Kopinkra Setya Bawana mengalami tren naik. Diketahui tahun 2018 rasio likuiditas sebesar

3201% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan dijamin dengan Rp 31,01 aktiva lancar. Kemudian tahun 2019 rasio likuiditas sebesar 2877% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan dijamin dengan Rp 28,77 aktiva lancar. Lalu tahun 2020 rasio likuiditas sebesar 1846% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan dijamin dengan Rp 18,46 aktiva lancar. Tahun 2021 rasio likuiditas sebesar 13510% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan dijamin dengan Rp 135,10 aktiva lancar. Tahun 2022 rasio likuiditas sebesar 8570% berarti setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan dijamin dengan Rp 85,70 aktiva lancar.

Rasio likuiditas Kopinkra Setya Bawana dari tahun 2018 s.d tahun 2022 cenderung termasuk ke dalam kategori tidak baik menurut *Peraturan Menteri KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006* yakni berada pada kriteria <125% atau >325%. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi mengalami overlikuid yang akan menyebabkan perputaran aset khususnya kas yang rendah. Hal ini menunjukan bahwa koperasi kurang efektif dalam mengelola aktiva dan koperasi mengalami penurunan kegiatan usaha dimana penjualan lebih rendah dari yang diharapkan.

## 5.2 Analisis Kinerja Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.

Rumus:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Debt To Aset Ratio Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Total Kewajiban (Rp) | Total Aktiva (Rp) | Solvabilitas (%) |
|-------|----------------------|-------------------|------------------|
| 2018  | 105.735.688,87       | 968.218.698       | 10,92 %          |
| 2019  | 121.592.315          | 1.004.209.800     | 12,11%           |
| 2020  | 56.282.823,58        | 898.307.435       | 6,27%            |
| 2021  | 2.929.217,25         | 801.268.984       | 0,37%            |
| 2022  | 2.065.568,38         | 720.430.969       | 0,29%            |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana tahun 2022. (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.5 diatas, rasio solvabilitas pada Kopinkra Setya Bawana cenderung turun. Diketahui tahun 2018 rasio solvabilitas sebesar 10,92 % berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan menjamin Rp 0.10 hutang. Kemudian tahun 2019 rasio solvabilitas sebesar 12,11 % berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan menjamin Rp 0.12 hutang. Lalu tahun 2020 rasio solvabilitas sebesar 6,27 % berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan

menjamin Rp 0.062 hutang dan tahun 2021 rasio solvabilitas sebesar 0,37 % berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan menjamin Rp 0.037 hutang. Tahun 2022 rasio solvabilitas sebesar 0,29 % berarti setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki Kopinkra Setya Bawana maka akan menjamin Rp 0.029 hutang. Berdasarkan standar penilaian menurut kementrian KUKM rasio solvabilitas pada Kopinkra Setya Bawana termasuk baik pada tahun 2018 s.d 2022 yakni masuk ke dalam kategori <40%.

### 5.3 Analisis Kinerja Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{Rasio Rentabilitas (ROE)} = \frac{\text{Sisa Partisipasi Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Return on Equity Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | SHU Bersih | Modal Sendiri | Rentabilitas (%) |
|-------|------------|---------------|------------------|
| 2018  | 6.213.009  | 35.000.000    | 18%              |
| 2019  | 6.397.485  | 35.000.000    | 18%              |
| 2020  | 1.204.611  | 35.000.000    | 3%               |
| 2021  | 11.959.767 | 35.000.000    | 34%              |
| 2022  | 3.654.809  | 35.000.000    | 10%              |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana tahun 2022. (Diolah)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3.6 diatas, rasio rentabilitas pada Kopinkra Setya Bawana dari tahun ke tahun mengalami trend fluktuatif. Diketahui tahun 2018 dan 2019 rasio rentabilitas sebesar 18% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Kopinkra Setya Bawana dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,18 Kemudian tahun 2019 rasio rentabilitas sebesar 3% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Kopinkra Setya Bawana dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,03. Lalu tahun 2021 rasio rentabilitas sebesar 34% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Kopinkra Setya Bawana dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,34. Dan tahun 2021 rasio rentabilitas sebesar 10% berarti setiap Rp 1 modal sendiri Kopinkra Setya Bawana dapat menghasilkan SHU sebesar Rp 0,1.

Berdasarkan standar penilaian menurut kementrian KUKM rasio rentabilitas pada Kopinkra Setya Bawana pada tahun 2018 s.d 2022 termasuk sehat karena berada dalam kategori  $\geq 10\%$ . Kecuali, pada tahun buku 2020 dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada menurunnya Sisa Hasil Usaha Kopinkra. Rasio rentabilitasnya mengalami penurunan hingga 3% sehingga saat itu termasuk kategori kurang sehat.

### 5.4 Analisis Kinerja Aktivitas

#### 1) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva tetap perusahaan berputar selama satu periode. Rasio ini juga menunjukan produktifitas aset tetap dalam

menghasilkan pendapatan. Perputaran yang tinggi pada rasio ini menunjukkan bahwa *fixed asset* digunakan secara efisien dan jumlah penjualan yang dihasilkan hanya dengan menggunakan jumlah aset yang kecil.”

Rumus:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

**Tabel 9. Rasio *Fixed Asset Turnover* Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Penjualan (Rp) | Aktiva Tetap (Rp) | ( <i>Fixed Asset Turnover</i> (%)) |
|-------|----------------|-------------------|------------------------------------|
| 2018  | Rp77.800.675   | Rp646.929.680     | 12%                                |
| 2019  | Rp73.249.528   | Rp641.929.680     | 11%                                |
| 2020  | Rp45.238.500   | Rp641.929.680     | 7%                                 |
| 2021  | Rp60.974.938   | Rp583.929.680     | 10%                                |
| 2022  | Rp46.038.250   | Rp543.404.160     | 8%                                 |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana tahun 2022. (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2022 setiap Rp 1 aktiva tetap selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,08 hal ini mengindikasikan kinerja kurang baik, hal itu dapat disebabkan karena kelebihan produksi namun tidak ada permintaan atau penjualan terhadap produk yang diproduksi. Selain itu, kinerja keuangan mengalami trend turun untuk rasio *fixed aset turnover* dari tahun ke tahunnya.

## 2) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan/Total Aktiva}$$

**Tabel 10. Rasio *Total Asset Turnover* Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Penjualan (Rp) | Total Aktiva (Rp) | ( <i>Total Asset Turnover</i> (%)) |
|-------|----------------|-------------------|------------------------------------|
| 2018  | Rp77.800.675   | Rp968.218.698     | 8%                                 |
| 2019  | Rp73.249.528   | Rp1.004.209.800   | 7%                                 |
| 2020  | Rp45.238.500   | Rp898.307.435     | 5%                                 |
| 2021  | Rp60.974.938   | Rp801.268.984     | 8%                                 |
| 2022  | Rp46.038.250   | Rp720.430.969     | 6%                                 |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana tahun 2022. (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2022 setiap Rp 1 aktiva selama satu tahun hanya dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,06 pada tahun 2022. Kinerja

keuangan dari rasio ini mengalami trend fluktuatif untuk rasio *total aset turnover* selama lima tahun terakhir.

### 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja perusahaan berputar selama satu tahun.

Rumus:

*Working Capital Turnover* = Penjualan/Modal Kerja

**Tabel 11. Rasio *Working Capital Turnover* Kopinkra Setya Bawana**

| Tahun | Penjualan (Rp) | Modal Kerja (Rp) | <i>Working Capital Turnover</i> (%) |
|-------|----------------|------------------|-------------------------------------|
| 2018  | Rp77.800.675   | 311.253.329,00   | 25%                                 |
| 2019  | Rp73.249.528   | 349.687.805,00   | 21%                                 |
| 2020  | Rp45.238.500   | 242.485.754,58   | 19%                                 |
| 2021  | Rp60.974.938   | 215.730.587,00   | 28%                                 |
| 2022  | Rp46.038.250   | 174.961.240,62   | 26%                                 |

Sumber: Laporan RAT Kopinkra Setya Bawana tahun 2022. (Diolah)

Pendekatan modal kerja yang digunakan dalam menghitung rasio *working capital* adalah modal kerja kualitatif. Konsep ini disebut dengan modal kerja neto yakni total aset lancar dikurangi total kewajiban lancar. Interpretasinya setiap Rp 1 modal kerja selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,26 pada tahun 2022.

## VI. Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Kopinkra Setya Bawana, mengenai analisis kinerja keuangan dapat diambil kesimpulan terhadap kondisi koperasi bahwa:

1. Hasil analisis rasio Likuiditas bahwa Kopinkra Setya Bawana termasuk ke dalam kategori kurang tidak baik karena berada pada kriteria <125% atau >325%.
2. Hasil analisis rasio Solvabilitas bahwa Kopinkra Setya Setya Bawana termasuk baik pada tahun 2018 s.d 2022 yakni masuk ke dalam kategori <40%.
3. Hasil analisis rasio Rentabilitas bahwa Kopinkra Setya Bawana termasuk sehat karena berada dalam kategori >10%.
4. Hasil analisis rasio Aktivitas bahwa Kopinkra Setya Bawana mengindikasikan kinerja kurang baik.

### 6.2 Saran dan Rekomendasi

Dengan melakukan analisis kinerja keuangan maka koperasi dapat menilai prospek masa depan terhadap keberlangsungan usaha koperasi. Sehingga, diharapkan dapat mengoptimalkan dan membangun koperasi yang maju. Selain itu,



juga dapat membangun koperasi yang mampu bersaing dengan badan usaha lainnya. Adapun saran dan rekomendasi bagi Kopinkra Setya Bawana:

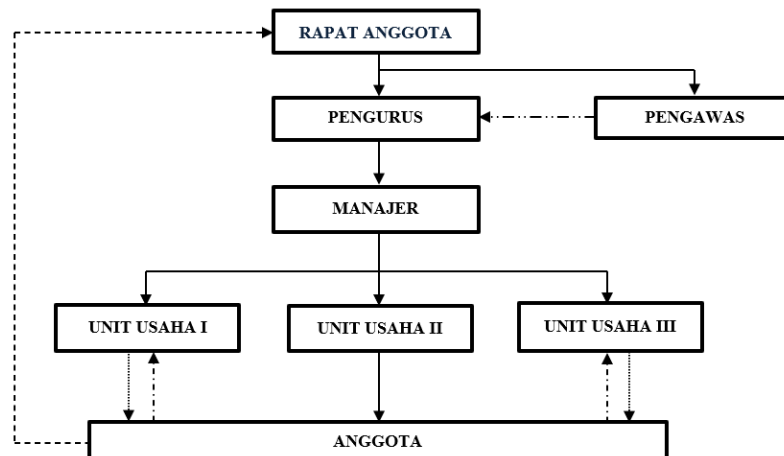
1. Kopinkra Setya Bawana memiliki kategori kurang baik dalam aspek analisis rasio likuiditas. Koperasi direkomendasikan untuk membuat RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Koperasi) sebagai pengendalian overlikuid aset koperasi penggunaannya efektif dan efisien. Serta koperasi dapat meninjau kembali proses pengelolaan persediaan dan memperhatikan tren permintaan pelanggan dan perubahan dalam pola pembelian agar persediaan tetap efisien.
2. Kopinkra Setya Bawana memiliki kategori baik dalam aspek analisis rasio solvabilitas. Total Aktiva Tetap yang dimiliki koperasi lebih banyak dibanding total aktiva lancarnya. Sehingga, koperasi direkomendasikan meninjau kembali aktiva tetap yang dimiliki apakah memang benar aset tetap tersebut dimiliki oleh koperasi atau hanya berupa sewa operasional (sewa operasional diakui sebagai biaya operasional langsung dalam laporan laba rugi perusahaan). Sebab, pada laporan keuangan kopinkra sebelum berpindah terdapat sewa bangunan tetapi koperasi mengakuinya sebagai Aktiva Tetap. Sewa pembiayaan (diakui sebagai aset dan utang di neraca perusahaan). Nilai sewa diakui sebagai hutang, dan aset yang disewa diakui sebagai aktiva, sehingga meningkatkan total aktiva dan utang perusahaan.
3. Kopinkra Setya Bawana memiliki kategori baik atau sehat dalam aspek analisis rasio rentabilitas. Namun, modal dari tahun 2018 s.d 2022 selalu tetap Rp 35.000.000. Sedangkan, pada koperasi modal sendiri bukan hanya dari simpanan anggota tetapi bisa diperoleh dari hibah, cadangan, ataupun SHU tahun berjalan.
4. Kopinkra Setya Bawana memiliki kategori kurang baik aspek analisis rasio Aktivitas. Penggunaan aset dan sumber daya pada koperasi kurang efisien dan produktif. Koperasi sebaiknya memastikan aset tetap dimanfaatkan secara optimal dan dijaga dengan baik untuk memperpanjang umur ekonomisnya. Selain itu, koperasi diharapkan pula mengoptimalkan persediaan yakni dengan menganalisis dan mengevaluasi tingkat persediaan koperasi serta memastikan persediaan selalu sesuai dengan permintaan pelanggan dan hindari memiliki terlalu banyak stok yang tidak perlu.
5. Kopinkra Setya Bawana dapat pula melakukan pemantauan rutin terhadap kinerja keuangan dan memperbarui proyeksi arus kas secara berkala. Hal ini akan membantu koperasi mengidentifikasi masalah potensial sebelum menjadi lebih besar. Selain itu, merekrut karyawan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi koperasi dan bila diperlukan dapat meminta bantuan Profesional Keuangan. Koperasi direkomendasikan pula untuk dapat berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. Sehingga, laporan keuangan yang di buat lebih andal dan relevan bagi pengambilan keputusan prospek koperasi di mada depan.

## REFERENSI

- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako Dan Respon Pihak Eksternal. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 38-50.
- Indonesia, I. A. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- Indonesia, I. A. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
- Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2018-2022 (2018) (2022). Yogyakarta: Kopinkra Setya Bawana
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. (1992). *Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*. 25, 1–57. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>
- Dasuki, R. E. (2016). *Book Chapter Kinerja Keuangan Koperasi : Pendekatan Sumber dan Penggunaan Dana*. 119–128.
- Hidayat, U. (2022). Sosialisasi Memajukan Koperasi Produsen dan Simpan Pinjam di Era Revolusi 5.0. *E-Coops-Day*, 3(2), 169–174. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopsday/article/view/2412>
- Irawan, D. (2021). Positioning Koperasi Melalui Pendekatan ICA Grid Model. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 465–476. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.753>
- Nurwati, U., & Rismayanti. (2021). Peran Koperasi Produsen Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Anggota Melalui Pengelolaan Limbah Ternak Sapi Perah. *Prosiding Seminar Nasional*, 207–218. [http://repository.ikopin.ac.id/1410/%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/1410/1/13 Artikel Prosiding-Bu Ucu-edited.pdf](http://repository.ikopin.ac.id/1410/%0Ahttp://repository.ikopin.ac.id/1410/1/13%20Artikel%20Prosiding-Bu%20Ucu-edited.pdf)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Struktur Organisasi menurut Undang – Undang RI tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992



Keterangan:

← = Garis Komando

← - - - - - = Garis Pengawas

← ..... = Garis Pelayanan

← - - - - - = Garis Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan

← - - - - - = Garis Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik

### Lampiran 5. Standar Penilaian

#### *Current Ratio*

| Standar                          | Kriteria    |
|----------------------------------|-------------|
| 200% - 250%                      | Sangat Baik |
| 175% - < 200% atau > 250% - 275% | Baik        |
| 150% - < 175% atau > 275% - 300% | Cukup Baik  |
| 125% - < 150% atau > 300% - 325% | Kurang Baik |
| < 125% atau > 325%               | Tidak Baik  |

Sumber : Peraturan Menteri KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

### **Debt To Asset Ratio**

| <b>Standar</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------|-----------------|
| < 40%          | Baik Sekali     |
| > 40% s/d 50%  | Baik            |
| > 50% s/d 60%  | Cukup Baik      |
| > 60% s/d 80%  | Kurang Baik     |
| > 80%          | Tidak Baik      |

Sumber: Peraturan Menteri KUKM RI No.06  
/Per/M.KUKM/V/2006

### **Return On Equity**

| <b>Standar</b> | <b>Kriteria</b> |
|----------------|-----------------|
| $\geq 21\%$    | Baik Sekali     |
| 15% - < 21%    | Baik            |
| 9% - < 15%     | Cukup Baik      |
| 3% - < 9%      | Kurang Baik     |
| < 3%           | Tidak Baik      |

Sumber : Peraturan Menteri  
KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

### **Total Asset Turn Over**

| <b>Standar</b>      | <b>Kriteria</b> |
|---------------------|-----------------|
| $\geq 3,5$ kali     | Baik Sekali     |
| 2,5 kali – 3,5 kali | Baik            |
| 1,5 kali – 2,5 kali | Cukup Baik      |
| 1 kali – 1,5 kali   | Kurang Baik     |
| < 1 kali            | Tidak Baik      |

Sumber : Peraturan Menteri  
KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006